

Peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan model belajar bahasa inggris *daily language*

Honest Umami Kaltsum*, Muhamad Taufik Hidayat, Wili Astuti

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

*) huk172@ums.ac.id

Received: 17-08-2022; Revised: 17-09 -2022; Accepted: 18-09-2022

Abstract

English is a global language in the world, mastery of English is a necessity, especially for academics such as teachers and lecturers. English as a foreign language, is not used as a daily language like English as a second language, but is only used and taught in schools during class hours. The purpose of this community service is to train teachers to improve their daily English language skills with the daily language application. The method of implementing the activities is divided into preparation, implementation, and monitoring of community service. This service is carried out online using a zoom meet with 20 teachers. English as a foreign language, is not used as a daily language like English as a second language, but is only used and taught in schools during class hours. Daily language is a mobile learning tool so it is flexible for teachers and can be adapted to their hobbies in practice.

Keywords: Teacher, English, Learning model, Daily language, Literature.

Abstrak

Bahasa Inggris menjadi bahasa global di dunia, penguasaan terhadap Bahasa Inggris menjadi sebuah kebutuhan khususnya bagi akademisi seperti guru dan dosen. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah melatih guru-guru untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa inggris sehari-hari dengan aplikasi daily language. Metode pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi persiapan, pelaksanaan, dan monitoring pengabdian masyarakat. Pengabdian ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan zoom meet dengan peserta 20 guru. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing, tidak digunakan sebagai bahasa sehari-hari seperti layaknya bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, namun hanya digunakan dan diajarkan di sekolah ketika jam pelajaran berlangsung. Daily language merupakan sarana pembelajaran mobile sehingga fleksibel bagi guru dan dapat disesuaikan dengan hobinya dalam praktek.

Kata kunci: Guru, Bahasa Inggris, Model pembelajaran, *Daily language*, Sastra.

How to cite: Kaltsum, H. U., Hidayat, M. T., & Astuti, W. (2022). Peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan model belajar bahasa inggris *daily language*. *Penamas: Journal of Community Service*, 2(2), 85–91. <https://doi.org/10.53088/penamas.v2i2.464>

1. Pendahuluan

Posisi sentral bahasa Inggris dalam era 4.0 terlihat dalam penggunaannya sebagai bahasa sosial-ekonomi dan politik internasional, di samping sebagai bahasa yang memegang peran dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Inovasi dan kemajuan yang begitu cepat di bidang teknologi informasi juga tidak lepas dari peran bahasa Inggris, sehingga bahasa Inggris menjadi kebutuhan bangsa-bangsa di dunia yang ingin menyerap informasi tentang berbagai hal sebanyak-banyaknya dan dengan secepat-cepatnya. Untuk itu teknologi informasi menampilkan wahana canggih yakni internet dan saat ini bahasa Inggris digunakan oleh 84% penyedia jasa jaringan

internet (*web-servers*) di seluruh dunia. Di samping itu, dengan pengaruh teknologi negara-negara Barat (khususnya Amerika) mendominasi dunia, dewasa ini 80-85 % dari seluruh informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang tersedia di dunia ditulis atau diabstraksikan dalam bahasa Inggris (Seken, 2015)

Seiring pesatnya laju globalisasi, dunia dibawa ke sebuah era yang benar benar menuntut manusianya untuk terus berkembang dan peka dengan perkembangan yang ada. Sebagai contoh adalah tuntutan untuk menguasai keterampilan abad 21 sebagai bekal untuk tetap survive di era 4.0. Keterampilan abad 21 yang wajib kita kuasai adalah ketetampilan untuk mampu berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi dan kreatif. Menguasai bahasa Inggris merupakan hal wajib karena dengan menguasai bahasa internasional ini akan mendukung salah satu keterampilan abad 21 yaitu komunikasi. Setiap orang dituntut untuk menguasai bahasa asing terutama bahasa Inggris yang telah menjadi bahasa dunia. Dengan adanya tuntutan ini maka bahasa Inggris diterapkan di sekolah mulai dari sekolah dasar bahkan ada beberapa yang menerapkannya mulai dari Taman Kanak Kanak. Penguasaan akan bahasa Inggris menjadi sebuah kebutuhan.

Dengan peran penting seperti ini tidaklah mengherankan kalau pemerintah, di samping institusi swasta dan individu-individu, di berbagai negara di dunia, termasuk di Indonesia, mengambil kebijakan untuk mengembangkan bahasa Inggris, khususnya melalui pendidikan, dengan tujuan agar penduduknya memiliki keterampilan menggunakan bahasa Inggris dan selanjutnya dengan keterampilan tersebut bisa meningkatkan taraf hidupnya. Dampak dari kebijakan ini adalah meningkatnya pengguna bahasa Inggris di dunia dengan sangat pesat dan bahasa Inggris digunakan di negara-negara yang bukan asalnya sebagai bahasa kedua atau bahasa asing (Graddol, 1997:5). Seiring dengan derasnya arus globalisasi, peningkatan penggunaan bahasa Inggris di seluruh dunia terus berlanjut dan menjadikan bahasa tersebut bahasa multinasional. Seperti diutarakan Crystal (1987:358), bahasa Inggris telah menjadi bahasa dunia dan hal ini dipicu oleh kemajuan ekonomi dan politik bangsa-bangsa penutur asli bahasa tersebut dalam kurun waktu 200 tahun terakhir. Gejala ini merupakan penyebab dan sekaligus dampak globalisasi itu sendiri (Pakir, 2000:16). Dampak lain dari perkembangan ini adalah munculnya dimensi-dimensi baru dalam penggunaan bahasa Inggris, yaitu dimensi global di satu sisi dan dimensi lokal di sisi lain. Dua dimensi penggunaan bahasa Inggris ini mengisi kebutuhan komunikasi di era interdependensi global dewasa ini di mana setiap bangsa merasa perlu membuka diri bagi pemikiran dan gagasan baru yang datang dari berbagai penjuru dunia, sementara tetap mengakar secara ajeg pada nilai-nilai budaya bangsanya sendiri.

McArthur (2003), menggarisbawahi pendapat Graddol (1997), mengemukakan bahwa bahasa Inggris telah menjadi *lingua franca* bagi bangsa-bangsa Asia serta menekankan bahwa bahasa itu sekarang menjadi 'milik' bangsa Asia. Hal ini cukup beralasan mengingat, seperti dibeberkan oleh Smith (1998), bahasa Inggris telah dipakai di berbagai wilayah Asia hampir selama 200 tahun. Hampir 350 juta penduduk Asia adalah pengguna bahasa Inggris yang fasih. Di negara-negara tertentu di Asia

bahasa Inggris bahkan juga menjadi bahasa antar kelompok etnis dengan bahasa yang berbeda, seperti di Singapura, India, dan Filipina. Bahasa Inggris juga adalah bahasa konferensi internasional di Asia, yang mayoritas pesertanya berasal dari negara-negara Asia. Di samping itu, bahasa Inggris dipelajari oleh orang Asia dalam jumlah yang jauh melebihi jumlah pembelajar bahasa itu di wilayah lain di dunia. Di Cina saja, misalnya, terdapat lebih dari 200 juta pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Di lain pihak, banyak yang berpendapat bahwa bahasa Inggris bisa tersebar menjadi bahasa global karena kenetralannya (Crystal, 1987, 1997; Smith, 1998; Burt, 2005).

Bahasa Inggris memiliki tiga macam posisi di dunia (Al-mutairi, 2020; Susilo, 2015) yaitu English as First Language, English as Second Language/ESL, dan English as Foreign Language/EFL. Di negara yang bahasa resminya bukan bahasa Inggris, maka bahasa Inggris dapat berupa English as Second Language (ESL) ataupun English as Foreign Language (EFL). Di Indonesia sendiri, bahasa Inggris berkedudukan sebagai EFL. Di Indonesia bahasa Inggris dipelajari hanya di sekolah saja dan orang-orang tidak menggunakannya untuk berbicara didalam masyarakat. Bahasa Inggris benar-benar bahasa asing untuk para pelajar bahasa di Indonesia. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ciri-ciri bahwa Bahasa Inggris berkedudukan sebagai EFL di Indonesia antara lain adalah: (1) Bahasa Inggris jarang dikuasai oleh masyarakat Indonesia, (2) bahasa Inggris hanya dipelajari untuk diketahui, belum dipelajari untuk benar-benar diterapkan, (3) bahasa Inggris masih dipelajari sebagai bentuk pemenuhan persyaratan berkemampuan berbahasa Inggris, (4) hanya diperlukan untuk kepentingan pendidikan dan pekerjaan semata, (5) baru diperkenalkan mulai dari tingkat sekolah dasar.

3. Metode Pengabdian

Metode pelatihan peningkatan profesionalisme guru dengan model pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan aplikasi *daily language*. Aplikasi ini dapat mudah digunakan oleh guru untuk membantu dalam peningkatan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari.

Langkah yang ditempuh dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup beberapa tahap sebagai berikut:

Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan pengabdian. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan:

1. koordinasi internal, dilakukan oleh tim untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual dan operasional.
2. koordinasi secara eksternal, dilakukan dengan pihak luar yang terkait.
3. pembuatan instrumen pengabdian, seperti: presensi, media, dan sebagainya.
4. persiapan lansam, publikasi, lokasi, dokumentasi, dan persiapan lainnya.

Pelaksanaan kegiatan

Tahap ini merupakan tahap sosialisasi dilaksanakan yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Pembukaan program pengabdian masyarakat
2. Penyajian materi, simulasi, diskusi, praktik, dan tanya jawab
3. Penutup

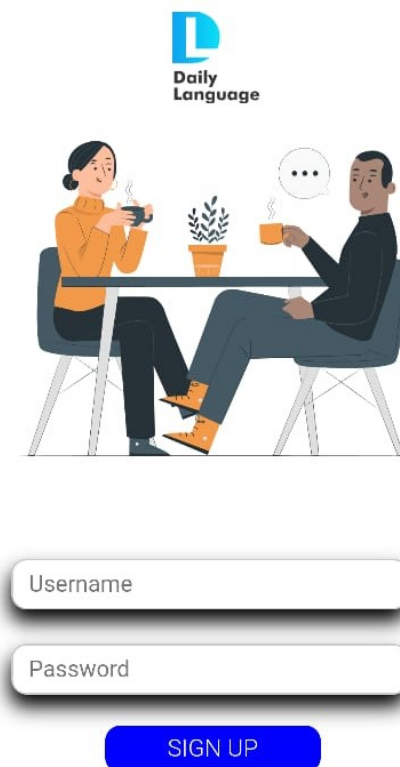
Monitoring

Monitoring dilakukan dengan melihat perkembangan media *daily language* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam berbahasa Inggris.

Adapun target luar yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian adalah dengan pelatihan model belajar bahasa secara simple ini, peserta diharapkan memiliki peningkatan keterampilan berbahasa Inggris. Selain itu diharapkan peserta memiliki motivasi yang tinggi untuk tetap terus meningkatkan keterampilan bahasa Inggrisnya.

4. Hasil Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara daring dengan *Zoom Meet* pada bulan Agustus 2022. Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:



Gambar 1. Aplikasi *daily Language*.

Analisis Situasi dan Kondisi Awal

Pelaksanaan proses pembelajaran seyogyanya berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga akan didapatkan hasil dan target yang optimal sesuai tujuan. Disamping didukung oleh perencanaan pembelajaran yang matang, proses

pembelajaran akan berhasil mencapai tujuan jika diiringi proses pembelajaran yang optimal. Dalam hal ini, proses pembelajaran yang dimaksud adalah semua proses pembelajaran yang diupayakan untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Terkait pernyataan ini, dapat kita tarik permasalahan mitra yakni belum optimalnya proses pembelajaran utamanya dalam hal atau upaya untuk memaksimalkan kemampuan berbahasa asing khususnya Inggris. Dalam kegiatan observasi yang penulis lakukan, penulis menemui permasalahan mitra terkait proses pembelajaran penguasaan bahasa asing (Inggris), yang utamanya penggunaan bahasa Inggris sederhana untuk keseharian. Dalam hal ini, mitra nampak belum optimal memanfaatkan sumber belajar sehingga disajikanlah sebuah aplikasi *daily language* yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris seseorang. Dalam sebuah observasi yang dilakukan, beberapa mitra sebenarnya memiliki keinginan dan semangat untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, namun karena terkendala oleh belum optimalnya kemampuan mereka, mitra merasa butuh pembimbingan lebih intens.

Pelaksanaan

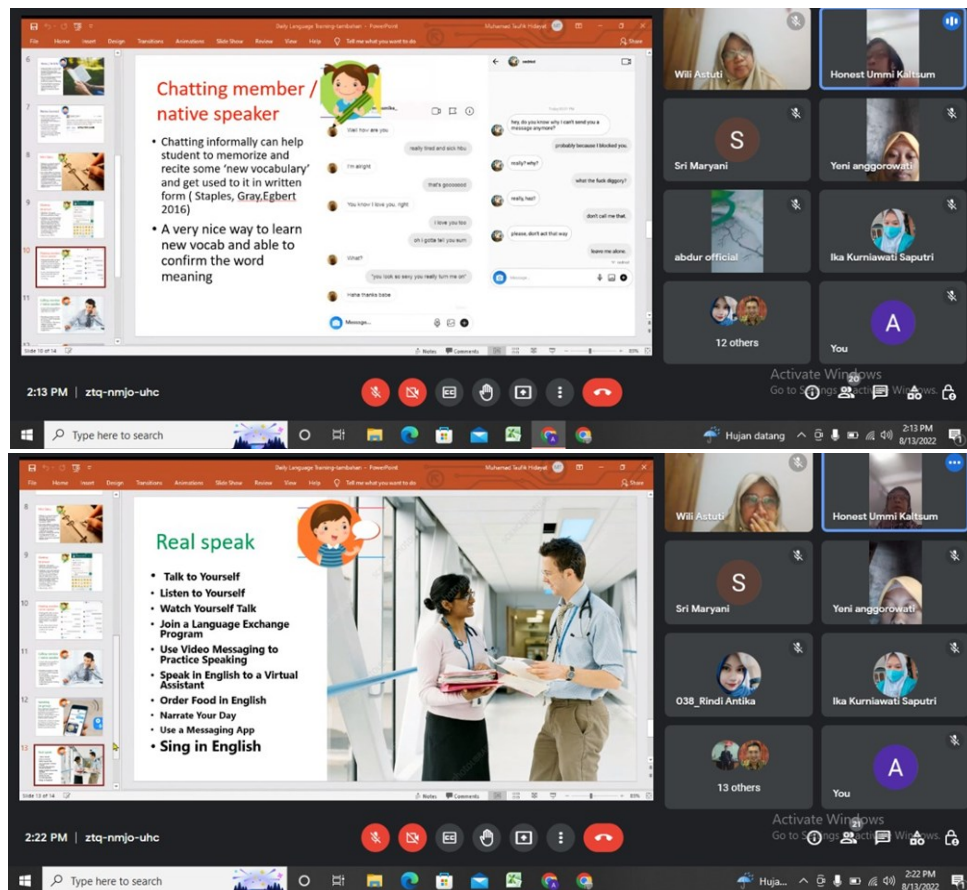
Setelah melihat fenomena dan analisis situasi dan kondisi di atas, maka pengabdian ini diarahkan kepada pemberian pelatihan model pembelajaran bahasa Inggris *daily language*. Pelatihan yang dimaksud dikaitkan dengan pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diputuskan untuk pengabdian dengan judul "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Model Belajar Bahasa Inggris *Daily Language*".

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2022 pukul 13.30-15.30 WIB secara daring dengan *Zoom meet*. Pelatihan ini dihadiri oleh 20 guru. Pelaksanaan pelatihan dimulai dari penyampaian materi tentang model pembelajaran, keterampilan berbahasa, aplikasi *daily language*, dan motivasi belajar meraih sukses. Materi ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam penggunaan bahasa Inggris di kehidupan sehari-hari dengan aplikasi *daily language*. Selain itu, banyak guru yang bukan berasal dari lulusan pendidikan bahasa dan sastra Inggris sehingga materi ini menjadi materi yang sangat baru bagi mereka.

Setelah penyampaian materi tentang model pembelajaran, pelatihan dilanjutkan dengan keterampilan berbahasa dengan aplikasi *daily language*. Pemanfaatan aplikasi ini karena guru akan dimudahkan dengan tersedianya banyak pilihan menu dalam pelatihan interaksi sehari-hari. *Daily language* menyediakan banyak pilihan program, yaitu *chatting member/native speaker* dan *real speak* yang dapat dipilih oleh guru, sehingga guru bisa memilih sesuai keinginan hati di hari tersebut dalam aktivitasnya sehari-hari untuk peningkatan ketrampilannya. Kegiatan ini sangat menarik bagi guru sebab guru diasah dalam berbicara bahasa Inggris sekaligus menyesuaikan dengan hobi yang akan atau telah dipilihnya.

Pelatihan berbahasa Inggris dengan aplikasi *daily language* diikuti oleh guru dengan sangat serius namun tetap menyenangkan. Beberapa guru sesekali meminta bantuan untuk menyesuaikan hobi dengan model pembelajarannya. Pada akhir kegiatan,

diambil contoh tiga hasil *daily language* yang telah selesai dan diperlihatkan kepada peserta pelatihan lainnya. Hasil model pembelajaran dengan aplikasi *daily language* yang tersusun sangat menarik dan kreatif dengan ide-ide yang beragam. Guru telah mampu menyesuaikan penggunaan bahasa inggris dengan ilustrasi dan praktik *real speak* dari aplikasi *daily language*.



Gambar 2. Model pembelajaran bahasa inggris dengan *daily language*

5. Kesimpulan

Pelatihan peningkatan profesionalisme guru dalam model pembelajaran bahasa inggris dengan aplikasi *daily language* merupakan revolusi pembelajaran berbasis digital mobile smartphone yang menarik dan sangat fleksibel dalam aktivitas guru sehari-hari. Selama ini guru hanya memanfaatkan buku atau literature konvensional yang ada di perpustakaan dan took buku sebagai penunjang pembelajaran saja. Setelah pelatihan, guru memiliki fleksibilitas waktu dan dalam proses pembelajaran bahasa inggris menjadi asyik dan menyenangkan disesuaikan dengan hobi masing-masing, karena pada aplikasi *daily language* lebih kreatif dan inovatif serta terdapat banyak pilihan menu yang memanjakan guru dalam peningkatan ketrampilan berbahasa.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih penulis persembahkan pada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan dukungan dana dalam skema program Hibah Integrasi Tridharma FKIP 2022. Penulis juga menghaturkan apresiasi sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah membantu program pengabdian ini.

Referensi

- Al-mutairi, M. A. (2020). Kachru's Three Concentric Circles Model of English Language: An Overview of Criticism & the Place of Kuwait in it. *English Language Teaching*. 13(1), 85–88. <https://doi.org/10.5539/elt.v13n1p85>
- Burt, C. (2005). What is international English?. *Studies in Applied Linguistics and TESOL*, 5(1).
- Crystal, D. (1987). *The Cambridge Encyclopedia of Language*. Cambridge: Cambridge University Press
- Crystal, D. (1997). *English as a global language*. Cambridge: Cambridge University Press
- Graddol, D. (1997). *The Future of English?*. London: British Council
- McArthur, T. (2003). English as an Asian language. *English Today*, 19(2), 19-22.
- Pakir, A. (2000). The development of English as a 'glocal' language: New concerns in the old saga of language teaching. Dalam Kam, H. W. Kam & C. Ward. *Language in the Global Context: Implications for the Language Classroom*. Singapore: SEAMEO Regional Language Centre, 14-31.
- Seken, I. K. (2015). Pengajaran Bahasa Inggris Glokal: Pendidikan Bahasa Asing Di Bawah Payung Budaya Nasional. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya*. 10(19), 4-17
- Smith, L. E. (1998). English is an Asian language. *Asian Englishes*, 1(1), 172-174.
- Susilo. (2015). Curriculum of EFL Teacher Education and Indonesian Qualification Framework: A Blip of the Future Directio. *Dinamika Ilmu*, 15(1), 11-24